

**MENILAI DAMPAK EKONOMI DARI FAKTOR MICE TERHADAP
PERTUMBUHAN PARIWISATA: WAWASAN DARI GEOPARK KALDERA TOBA**

Desmon Gunadi Siagian¹, Katrin Jenny Sirait²

¹Program D3 Administrasi Bisnis, Jurusan AN, Politeknik Negeri Medan

Email: dsiagian@polmed.ac.id

²Program S1 Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Sumatera Utara

Email: katrin@usu.ac.id

Abstract

This study analyzes the impact of MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) factors on the economic growth of the Toba Caldera Geopark tourism destination. To support the economic growth of the Geopark, it is essential to have robust infrastructure, including adequate accessibility, convention centers with quality accommodation options, three to five-star hotels, attractive destinations with numerous facilities, parking areas, and skilled local PCOs (Professional Conference Organizers). The research background highlights issues related to the impact of MICE factors on the economic development of tourism destinations. Besides infrastructure, the products offered must have value and can be packaged to provide added value. This includes not only competitive pricing but also packaging and the product's connection to the local environment. Data collection methods used in this research include observation and questionnaires. Informants comprised various stakeholders in the MICE industry, such as the Medan City Tourism Office, event organizers, and businesses involved in tourism, including hotels, restaurants, ATMs, money changers, travel agencies, souvenir shops, transportation providers, guides, meeting organizers, congress organizers, and incentive travel organizers. The results show that accessibility does not have a direct and significant impact on the economic growth of the Toba Caldera Geopark tourism destination. Similarly, accommodation facilities do not directly and significantly influence economic growth. However, information has a positive and significant impact on the economic growth of the Toba Caldera Geopark tourism destination.

Keywords: Infrastructure, accessibility, MICE, economic growth, Geopark Kaldera Toba

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan Indonesia dalam mengembangkan sektor pariwisata telah menarik perhatian dan pujian dari berbagai penjuru dunia. Lonely Planet, salah satu publikasi perjalanan terbesar di dunia, dalam laporannya pada edisi 2018, menempatkan Indonesia di urutan ketujuh dari sepuluh destinasi wisata terpopuler di dunia (Rarahita, 2018). Industri pariwisata Indonesia sedang mengalami lonjakan signifikan, berperan penting dalam kontribusi terhadap devisa negara. Untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, perlu adanya inovasi di sektor pariwisata serta peningkatan sarana dan prasarana di seluruh daerah.

Selain kekayaan alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan bisnis MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). Sumber daya manusia yang kompeten di sektor ini menjadi salah satu kekuatan utama Indonesia. Namun, pengembangan industri MICE masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur penunjang, kurangnya database MICE online yang komprehensif, dan rendahnya kesadaran destinasi mengenai pentingnya MICE.

Danau Toba, sebagai contoh potensi pariwisata yang luar biasa, diakui sebagai salah satu situs vulkanik-tektonik terbesar dan teraktif di dunia. Berada di Provinsi Sumatera Utara, dengan dimensi 100 x 30 km² dan ketinggian 904 meter di atas permukaan laut, Danau Toba merupakan kaldera vulkanik raksasa yang terbentuk dari letusan dahsyat sekitar 74.000 tahun yang lalu (Sartika Tobing & Hayati Harahap, 2024). Pemerintah Indonesia telah menginisiasi promosi Danau Toba sebagai geopark nasional sejak 2011 dan akhirnya menetapkannya sebagai anggota Global Geopark UNESCO. Geopark ini tidak hanya memiliki nilai internasional, tetapi juga dikelola dengan pendekatan perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan (Bappenas, 2023).

Keberhasilan pengelolaan geopark tidak hanya diukur dari nilai geologis, biologis, dan budaya yang dimilikinya, tetapi juga dari peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui kegiatan pariwisata berbasis geopark. Berdasarkan pentingnya kontribusi MICE dan potensi geopark, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak faktor-faktor MICE terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata, khususnya di kawasan Geopark Kaldera Toba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi pengembangan pariwisata berbasis MICE yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal serta pelestarian lingkungan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian dirumuskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor MICE terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di Geopark Kaldera Toba, dengan batasan pada pemilihan Geopark sebagai destinasi wisata MICE dan fokus pada faktor-faktor MICE yang relevan, menggunakan sampel yang diambil secara online, serta bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan bagi peneliti, pembaca, dan pelaku bisnis terkait.



Gambar 1. Bobocabin Signature Tob



Gambar 2. The Caldera Toba Nomadic Escape

Tinjauan Pustaka

Industri MICE

MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition) adalah sektor pariwisata yang berfokus pada kegiatan pertemuan, perjalanan insentif, konvensi, dan pameran (Handayani et al., 2023). Di Indonesia, MICE dikenal sebagai wisata konvensi, yang meliputi layanan jasa untuk pertemuan sekelompok orang dari berbagai latar belakang untuk membahas isu-isu bersama. (Pendit, 1999) mendefinisikan MICE sebagai usaha jasa yang memberikan layanan untuk pertemuan sekelompok orang, sementara (Kesrul, 2004) menekankan bahwa MICE menggabungkan kegiatan rekreasi dan bisnis. Industri ini juga terkait dengan sektor pariwisata lainnya seperti transportasi, akomodasi, dan hiburan.

Peran dan Potensi Industri MICE:

Industri MICE termasuk dalam lima besar kontributor utama dalam mendatangkan wisatawan mancanegara ke Indonesia, selain wisata belanja, kuliner, heritage, religi, bahari, dan olahraga (Putra, 2016). Pada tahun 2010, pemerintah Indonesia menetapkan 10 kota tujuan MICE, termasuk Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Bali, serta tiga kota potensial lainnya, yaitu Palembang, Lombok, dan Balikpapan (Ekspor, 2011). Namun, pengembangan industri MICE tidak terbatas pada kota-kota tersebut.

Pemerintah daerah memegang peran penting dalam mempromosikan wilayah mereka sebagai destinasi MICE. Pengembangan yang berkelanjutan dan agresif di bidang perhotelan memungkinkan banyak ibu kota provinsi di Indonesia untuk menyelenggarakan acara MICE berskala nasional dan internasional (Kemenparekraf, 2023). Pengembangan promosi dan pemasaran terpadu sangat penting untuk memastikan dampak positif dari MICE pada ekonomi, perdagangan, industri, dan pencitraan Indonesia di kancah internasional. Industri MICE dapat mendatangkan wisatawan dalam jumlah besar dengan lama tinggal yang lebih lama, meningkatkan infrastruktur, dan memperkuat diplomasi bangsa (Ekspor, 2011).

Destinasi MICE

Destinasi pariwisata menjadi tolok ukur dasar bagi destinasi Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition (MICE). Industri MICE memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan dengan destinasi pariwisata konvensional, karena selain menarik wisatawan, destinasi MICE juga harus mampu memenuhi kebutuhan bisnis dan profesional yang kompleks. Menurut (Crouch & Louviere, 2004) terdapat beberapa faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu destinasi sebagai pusat industri MICE. Faktor-faktor ini meliputi:

Tabel 1. Faktor - Faktor Destinasi MICE

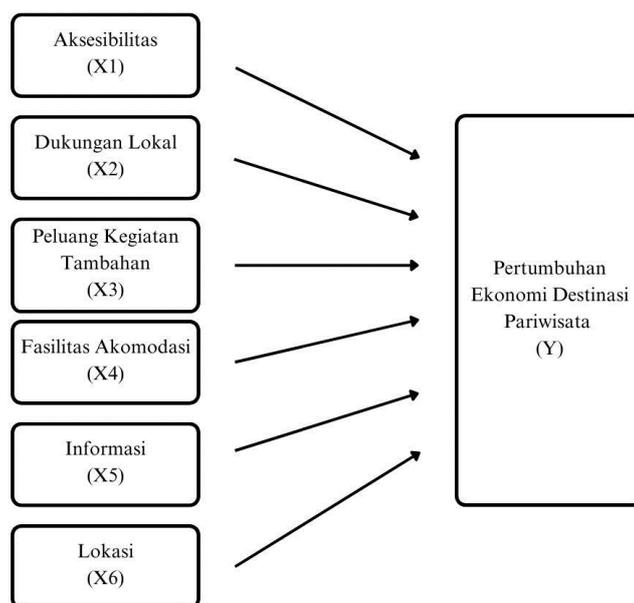
Faktor	Dimensi
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya: biaya transportasi yang diperlukan b. Waktu:waktu tempuh atau jarak perjalanan ke lokasi serta biaya c. Peluang: <i>opportunity cost</i> dari waktu yang diperlukan d. Frekuensi: frekuensi koneksi menuju ke lokasi e. Kenyamanan: kenyamanan penjadwalan koneksi atau transportasimenju ke destinasi f. Hambatan: faktor yang menjadi hambatan dalam melakukan perjalanan seperti visa dan bea cukai
Dukungan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> a. Dukungan lokal: tingkat dukungan yang ditawarkan oleh asosiasi lokal b. Convention center: tingkat perencanaan, dukungan logistik dandukungan promosi yang ditawarkan c. Subsidi: tingkat subsidi yang ditawarkan oleh suatu destinasi untuk membiayai penyelenggaraan event melalui pemberian potongan harga dan subsidi
Peluang Kegiatan Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pusat hiburan: ketersediaan restaurant, bars, teater, pusat hiburan malam, dll. b. Pusat perbelanjaan: mall, department store besar, harga yang rendah, dll. c. Wisata: arsitektur lokal, museum, monumen, objek wisata, taman, peninggalan bersejarah, tour lokal, dll. d. Pusat rekreasi: pusat olahraga dan kegiatan baik sebagai penonton maupun sebagai peserta e. Peluang profesional: mengunjungi klien lokal, negosiasi, transaksi bisnis, membuat kesepakatan kontrak, dll.
Fasilitas Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan: apakah fasilitas akomodasi tersedia guna menunjang pelaksanaan MICE b. Kapasitas: jumlah kamar yang tersedia c. Biaya: biaya akomodasi yang sesuai d. Layanan: persepsi terhadap standar layanan f. Keamanan: sejauh mana keamanannya
Informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengalaman: apakah lokasi MICE tersebut telah mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan di masa lalu b. Reputasi: bagaimana reputasi daerah tujuan tersebut diantara rencana pertemuan lainnya c. Pemasaran: efektivitas kegiatan pemasaran destinasi
Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Iklim: keadaan iklim di daerah tujuan b. Setting: daya tarik lingkungan destinasi c. Infrastruktur: kesesuaian dan standar infrastruktur lokal d. Keramahmatan: sejauh mana daerah tuan rumah dan masyarakat lokal unggul dalam menjamu atau menyambut pengunjung

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan representasi teoretis yang menggambarkan hubungan antara variabel independen, dependen, moderator, dan intervening dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel-variabel tersebut dan alasan keterlibatan setiap variabel dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, kerangka konseptual digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami tujuan dan maksud penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan alat analisis statistik non-parametrik. Fokus penelitian ini bukan pada pengujian parameter populasi, melainkan pada distribusi data, sehingga kerangka konseptual dijelaskan secara deskriptif.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama:

1. **Observasi** Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang muncul dalam objek penelitian. Observasi ini membantu dalam memahami kondisi nyata dan perilaku pengunjung di Geopark Kaldera Toba.
2. **Kuesioner** Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memperoleh penilaian responden mengenai dampak faktor-faktor MICE terhadap destinasi wisata di daerah Geopark Kaldera Toba.

Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam industri MICE dan yang berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria subjek penelitian mencakup:

1. **Dinas Pariwisata Kota Medan dan EO MICE**
2. **Pihak-pihak yang terlibat dalam usaha pariwisata**, seperti hotel, restoran, ATM, usaha money changer, biro travel, usaha souvenir, transportasi, guide, penyelenggara pertemuan, kongres, dan penyelenggara incentive travel.

Jumlah informan ditentukan berdasarkan kecukupan informasi yang diperoleh.

Identifikasi Variabel

Variabel yang akan diteliti dan dianalisis dikelompokkan menjadi dua jenis:

1. **Variabel Independen (X)** Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, variabel independen mencakup:
 - o **X1:** Aksesibilitas
 - o **X2:** Dukungan Lokal
 - o **X3:** Peluang Kegiatan Tambahan
 - o **X4:** Fasilitas Akomodasi
 - o **X5:** Informasi
 - o **X6:** Lokasi
2. **Variabel Dependen (Y)** Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah:
 - o **Y:** Pertumbuhan Ekonomi Destinasi Pariwisata

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS, diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam Tabel 4.17 berikut:

Tabel 2.. Hasil Uji T

No	Variabel	t hitung	t tabel	Signifikasi	Kesimpulan
1	Aksesibilitas	0,316	2,012	0,753	Tidak Berpengaruh
2	Dukungan Lokal	-0,267	2,012	0,791	Tidak Berpengaruh
3	Peluang Kegiatan Tambahan	0,994	2,012	0,326	Tidak Berpengaruh
4	Fasilitas Akomodasi	0,141	2,012	0,889	Tidak Berpengaruh

5	Informasi	2,119	2,012	0,040	Berpengaruh
6	Lokasi	0,414	2,012	0,681	Tidak Berpengaruh

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan Uji F adalah:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil uji F menggunakan SPSS, diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam Tabel 4.18 berikut:

Tabel 3.. Hasil Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Signifikasi	Kesimpulan
Aksesibilitas, Dukungan Lokal, Peluang Kegiatan Tambahan, Fasilitas Akomodasi, Informasi, dan Lokasi	4,241	2,30	0,002	Berpengaruh secara simultan

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil Uji Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji determinasi menggunakan SPSS, diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.. Hasil Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,597	0,356	0,272

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,356. Ini berarti bahwa 35,6% dari variasi pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di kawasan Geopark Kaldera Toba dapat dijelaskan oleh variabel aksesibilitas, dukungan lokal, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, informasi, dan lokasi, sementara 64,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

3.2.Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Aksesibilitas Suatu Destinasi Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di kawasan Geopark Kaldera Toba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aksesibilitas menuju lokasi tersebut mungkin rendah, hal ini tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Ini mungkin disebabkan oleh daya tarik wisata di kawasan ini yang cukup tinggi sehingga pengunjung masih bersedia datang meskipun aksesibilitasnya kurang optimal.

2. Pengaruh Dukungan Lokal Suatu Destinasi Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian, dukungan lokal juga tidak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di Geopark Kaldera Toba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat dukungan dari masyarakat lokal, hal tersebut belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan di destinasi tersebut.

3. Pengaruh Peluang Kegiatan Tambahan Suatu Destinasi Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peluang kegiatan tambahan tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di kawasan ini. Artinya, meskipun terdapat berbagai kegiatan tambahan yang bisa dilakukan di destinasi tersebut, hal ini tidak secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonominya. Faktor lain yang mungkin berperan adalah jenis dan kualitas kegiatan tambahan yang mungkin belum menarik minat pengunjung secara luas.

4. Pengaruh Fasilitas Akomodasi Suatu Destinasi Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas akomodasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata. Ini bisa terjadi karena sebagian besar kegiatan MICE tidak memerlukan waktu yang panjang sehingga kebutuhan akan fasilitas akomodasi tidak menjadi faktor utama. Selain itu, skala kegiatan MICE yang beragam juga mungkin mempengaruhi hasil ini.

5. Pengaruh Informasi Suatu Destinasi Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di Geopark Kaldera Toba. Ketersediaan informasi yang lengkap dan mudah diakses membantu pengunjung dalam merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik, termasuk dalam hal waktu dan biaya. Informasi yang memadai tentang destinasi dapat meningkatkan minat dan keputusan pengunjung untuk datang, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

6. Pengaruh Lokasi Suatu Destinasi Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa lokasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di Geopark Kaldera Toba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lokasi tersebut memiliki potensi, faktor lokasi saja tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Pembahasan Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel bebas, yaitu informasi, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di Geopark Kaldera Toba. Lima variabel lainnya, yaitu aksesibilitas, dukungan lokal, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, dan lokasi, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Variabel informasi terbukti memiliki pengaruh positif dengan nilai t hitung sebesar 2,119 yang lebih besar dari t tabel. Ini menegaskan pentingnya informasi yang memadai dalam mendorong keputusan pengunjung dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi destinasi. Sebaliknya, variabel dukungan lokal menunjukkan pengaruh yang paling kecil dengan t hitung sebesar -0,267, diikuti oleh fasilitas akomodasi (t hitung 0,141), aksesibilitas (t hitung 0,316), lokasi (t hitung 0,414), dan peluang kegiatan tambahan (t hitung 0,994). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor-faktor tersebut penting, mereka belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan di destinasi pariwisata Geopark Kaldera Toba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata, yang dapat menjadi panduan bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri pariwisata dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memaksimalkan potensi ekonomi di kawasan Geopark Kaldera Toba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Aksesibilitas:** Tidak terdapat pengaruh langsung dan signifikan dari aksesibilitas terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di kawasan Geopark Kaldera Toba.
2. **Dukungan Lokal:** Demikian pula, dukungan lokal tidak memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di kawasan Geopark Kaldera Toba.
3. **Peluang Kegiatan Tambahan:** Ketersediaan peluang kegiatan tambahan juga tidak memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di kawasan Geopark Kaldera Toba.
4. **Fasilitas Akomodasi:** Fasilitas akomodasi juga tidak memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di kawasan Geopark Kaldera Toba.
5. **Informasi:** Informasi yang memadai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di kawasan Geopark Kaldera Toba.
6. **Lokasi:** Lokasi geografis Geopark Kaldera Toba tidak memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata.
7. **Pengaruh Simultan:** Secara bersama-sama, aksesibilitas, dukungan lokal, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, informasi, dan lokasi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi destinasi pariwisata di kawasan Geopark Kaldera Toba.

Berdasarkan temuan dan analisis data dari penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. **Pengakuan Sebagai UNESCO Global Geopark:** Disarankan agar Geopark Kaldera Toba berupaya untuk diakui sebagai UNESCO Global Geopark guna meningkatkan visibilitas internasional dan menarik lebih banyak pengunjung global.
2. **Rekomendasi Kebijakan:** Temuan penelitian ini seharusnya dipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan untuk memastikan pengelolaan berkelanjutan Geopark Kaldera Toba sebagai destinasi pariwisata.
3. **Peningkatan Penyebaran Informasi:** Geopark Kaldera Toba sebaiknya memprioritaskan perluasan dan peningkatan penyebaran informasi pariwisata, karena hal ini sangat mempengaruhi keputusan pengunjung dan pertumbuhan ekonomi.

Rekomendasi ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan berkelanjutan Geopark Kaldera Toba sebagai destinasi pariwisata utama, memanfaatkan warisan geologis dan budayanya yang unik untuk menarik dan memuaskan audiens global yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2023). *Peran Geopark Sebagai Konsep Manajemen Pengembangan Ekonomi dan Kawasan Berkelanjutan*. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/peran-geopark-sebagai-konsep-manajemen-pengembangan-ekonomi-dan-kawasan-berkelanjutan-MySDb>
- Crouch, G., & Louviere, J. (2004). *Convention Site Selection Determinants of Destination Choice in the Australian Domestic Conventions Sector*. 1954.
- Ekspor, W. (2011). Potensi Industri MICE Indonesia. *Warta Ekspor*, 19. http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/3421336971013.pdf
- Handayani, V. T., Rofii, M. S., & Syahputra, A. R. (2023). MICE dan Non-MICE dalam rangka menetapkan strategi event management. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 127. <https://doi.org/10.29210/020232307>
- Kemenparekraf. (2023). *Platform MICE Indonesia: Meningkatkan Potensi Pariwisata dan Industri MICE di Indonesia*. <https://mice.kemenparekraf.go.id/news/a46e88a0-dc7b-4583-b45a-1d327ec30ed3>
- Kesrul, M. (2004). *Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition*. Graha Ilmu.
- Pendit, N. S. (1999). *Wisata Konvensi, Potensi Gede Bisnis Besar*. PT. Gramedia Pustaka.
- Putra, Y. M. P. (2016). *Wisata MICE Indonesia Makin Prospektif*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/o83oev284/wisata-mice-indonesia-makin-prospektif>
- Rarahita, M. N. (2018). *Yes, 10 Lonely Planet 2018 Menempatkan Indonesia di Posisi 7 Dunia*. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/kementerian-pariwisata/indonesia-peringkat-ke-7-lonely-planet-csc>
- Sartika Tobing, N., & Hayati Harahap, R. (2024). Dampak Adanya Pertumbuhan Eceng Gondok dalam Skala Besar Terhadap Ekosistem di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 225–234. <https://doi.org/10.56552/jisipol.v5i2.133>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.